

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KPRL)**

Sahara Indah Permata¹, Nazla Nabilah Nurhikmah², Dena Septiani³, Nastiti Novitasari⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: permataindah091202@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nazlanabilahnurhikmah@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: denaseptiani0609@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Optimizing the use of yard land through implementing the Sustainable Food House Area Pattern (KPRL) in Karikil Hamlet, Mangkubumi Village. KRPL is a residence for residents who cultivate their yards intensively to use various local resources in a wise manner that guarantees. The main aim of this research is to increase public awareness of the potential of home gardens and realize sustainable agriculture. Through outreach activities and application of the KPRL concept. The results of this will provide understanding and skills to the community to utilize yard land optimally to meet food needs and improve welfare. Thus, it can be concluded that this extension can provide the target community with knowledge and understanding of modern agriculture through the use of yard land with sustainable food house areas (KRPL) and be able to practice it in their daily lives.

Keywords: yard land, sustainable food home area, agricultural counseling, food security.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi suatu aspek yang penting dalam konteks pertanian perkotaan. Dengan semakin terbatasnya lahan pertanian di perkotaan, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi solusi yang relevan. Menurut Sukenti, dkk (2019) pekarangan merupakan suatu lahan yang dapat dioptimalisasikan untuk mengembangkan industri rumah tangga yang dapat berpotensi menghasilkan pendapatan keluarga yang dapat mempengaruhi dan mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga. Melalui pemahaman dan implementasi praktik pertanian yang efisien, dapat dihasilkan hasil yang optimal secara ekonomi, ekologis, dan sosial.

Pentingnya penyuluhan ini terlihat dalam konteks ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Pangan merupakan kebutuhan

dasar manusia yang paling utama, karena itu pemenuhannya menjadi hak asasi setiap individu. Pernyataan ini ditetapkan oleh (2) dua deklarasi tingkat dunia yaitu Deklarasi Roma 1996 pada KTT Pangan Dunia dan Deklarasi *Millenium* (MDG's) tahun 2000 yang juga menargetkan penurunan jumlah penduduk yang kelaparan hingga setengahnya pada tahun 2015. Menindaklanjuti hal tersebut, *Food and Agriculture Organization* (FAO) selaku organisasi pangan dunia menetapkan *International Covenant on Economic, Social, and Cultural Right* (ICOSOC) yang sudah diratifikasi dengan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2005, yang menetapkan bahwa: 1) hak setiap orang atas standar kehidupan yang layak dan keluarga nya atas pangan, dan 2) setiap orang harus bebas dari kelaparan (Alhudhori, M: 2017). Ketahanan pangan minimal harus ada dua unsur pokok, yaitu ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat.

Kementerian pertanian (Kementan) Republik Indonesia melakukan optimalisasi lahan pekarangan untuk sumber pangan keluarga. Pekarangan, kata Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo sangat potensial menjadi sumber pangan keluarga di tengah ancaman krisis pangan akibat pandemi Covid-19 (Badan Ketahanan Pangan). Tujuan dari ketahanan pangan harus diorientasikan untuk pencapaian pemenuhan hak atas pangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan ketahanan pangan nasional dan lokal.

Permasalahan terjadi ketika semakin berkurangnya luas pekarangan. Semakin sempitnya lahan mengakibatkan minat dan perhatian warga untuk meneruskan budaya memanfaatkan pekarangan semakin berkurang dan bahkan dilupakan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi yang sistemik dan sistematis untuk menghidupkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan tanpa mempermasalahakan luas lahan (Uswatun Khasanah, 2021 dalam Lusiana., Tika KD, dkk, 2023). Lahan pertanian yang semakin terbatas, maka diperlukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan. Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan yang sangat luas, hal ini dapat dimanfaatkan menjadi salah satu penyedia sumber pangan yang bergizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Selain lahan sawah yang dimiliki masyarakat Karikil, rata-rata rumah tangga memiliki pekarangan yang cukup, namun potensi lahan pekarangan ini belum dikelola dengan baik, bahkan terkesan berantakan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dan kesadaran mereka akan arti penting lahan pekarangan yang dimiliki, di samping karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang teknik pengelolaan pekarangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan dan

zat gizi serta sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin. Kestinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL. Dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran. Hasil. Tujuan penting yang ingin dicapai dalam pengembangan program KRPL ini antara lain: meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari, mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Untuk menunjang keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai penyuplai gizi keluarga perlu dilakukan upaya- upaya sehingga makna lestari seperti yang dicanangkan pada program KRPL tercapai (Jayaputra., Nurrachman., dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kp. Cikalamas Pasir Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Karikil Desa Mangkubumi terdapat suatu potensi dimana masyarakat memiliki lahan pekarangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik.

Namun kurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkan hal tersebut maka alternatif penyelesaian dengan cara melakukan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini yaitu melalui kegiatan penyuluhan secara langsung dengan sasaran pesertanya adalah masyarakat umum terutama ibu rumah tangga di Kp. Cikalamas Pasir RT/RW Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya yang dipandu oleh penyuluh ahli di bidangnya yaitu Ibu Seilla Salma. Sp. dengan materi “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Jenis Tanaman” melalui upaya yang diserukan yaitu kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang merupakan suatu gerakan kelompok masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan kapasitas kemandirian pangannya secara bersama melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan sekitarnya secara optimal. Selain dari penyuluh ahli, pembekalan juga diberikan oleh kelompok kami selaku panitia yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan masyarakat universitas siliwangi dalam program kuliah kerja lapangan (KKL) yaitu Fauzan dengan materi mengenai “Program Bersinar” dengan tema Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Lahan”.

Penyebaran informasi kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan panitia mengirimkan surat undangan sosialisasi dan *Focus Group Discussion (FGD)*

kepada para *stakeholder* diantaranya pihak pemerintah yaitu dari kelurahan Karikil, tokoh masyarakat seperti RT/RW, tokoh agama, dan lainnya sebagai salah satu upaya dalam memberikan dukungan dengan mengajak dan memotivasi masyarakat umum mengikuti kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Selain sosialisasi dan *Focus Group Discussion (FGD)* kepada para *stakeholder* penyebaran informasi juga dilakukan dengan cara sosialisasi kepada ibu-ibu pengajian di kampung tersebut yang didukung oleh tokoh agama setempat.

Materi yang disampaikan oleh penyuluh pertama yaitu Ibu Seilla Salma. Sp. mengenai materi dasar pertanian secara modern seperti pengertian KRPL, tujuan pengembangan model KRPL, rancangan rumah pangan lestari mulai dari metode pemanfaatan lahan, pemilihan komoditas, serta pengembangannya dalam memenuhi kebutuhan seperti pemilihan komoditas yang dapat dikembangkan, contoh model KRPL dengan demplot KRPL polybag beserta teknik menanamnya. Adapun materi kedua yang disampaikan oleh Fauzan yaitu mengenai “Program Bersinar” dengan tema Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Lahan dimulai dari tujuan program, penjelasan makna dari berkebun dan rehat sejenak dengan Al-Qur’an, serta pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan lahan sesuai dengan tema

Dalam kegiatan ini terdapat proses evaluasi program yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan dengan melakukan wawancara kepada peserta penyuluhan yang terdiri dari dua tahapan yaitu *pre-test* dan *post-test*, selain evaluasi kelompok kami juga melakukan pendampingan atau monitoring secara berkelanjutan dengan berkunjung secara langsung melihat perkembangan hasil dari penyuluhan yang dilakukan dengan

memberikan bantuan dan solusi akan kedepannya untuk terwujudnya tujuan utama dari penyuluhan ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* peserta yaitu masih menganggap berkebun hanya bisa dilakukan di lahan yang luas, para peserta penyuluhan juga baru mengetahui bahwa dalam berkebun dapat diterapkan dan disisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Para peserta tidak memiliki pengalaman dalam merawat maupun bercocok tanam secara sederhana, tidak mengetahui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan tidak mengetahui apa itu pertanian modern.

Sedangkan hasil *posttest* peserta penyuluhan ialah Menurut peserta kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan pola kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan proses bekebun atau bercocok tanam yang dapat dilakukan di lahan sempit seperti pekarangan rumah dengan jenis tanaman yang disesuaikan dengan lahan yang tersedia, selain itu juga menurut peserta kawasan rumah pangan lestari menjadikan kesadaran bagi mereka bahwa dalam kegiatan berkebun di lahan yang sempit ini menjadi hal yang baik untuk mereka maka perlu dibentuk gerakan secara bersama agar kebermanfaatannya dapat dirasakan secara lebih luas. Kegiatan berkebun dapat menjadi sarana *healing* dan meningkatkan koneksi spiritual dengan tadabbur Al-Qur'an karena ditengah kesibukan duniawi mereka disadarkan bahwa dalam berkebun perlu disisipkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an selain sarana meningkatkan keimanan juga dapat berpengaruh terhadap hasil dari berkebun itu sendiri karena prasangka baik (tawakal) terhadap sang Pencipta.

Kegiatan berkebun juga dapat menjadi sarana praktis (gratis dan mudah dijangkau) untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

karena dapat dilakukan berbarengan dengan aktivitas berkebun tanpa harus memprioritaskan salahsatunya serta dapat dilakukan setiap hari. meyakini adanya manfaat positif dari berkebun terhadap kesehatan fisik dan mental karena dengan berkebun mereka menjadi lebih produktif yang baik terhadap kesehatan fisik dan mendapatkan manfaat dari hasil berkebun itu sendiri, selain itu dari kesehatan mental mereka dapatkan dari healing sejenak dengan berkebun yang dibarengi dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

1. Penyuluhan Rancangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Optimalisasi Lahan Pekarangan

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilakukan di Dusun Karikil Desa Mangkubumi sebagai suatu gerakan kelompok masyarakat untuk bisa mandiri terutama pada peningkatan kapasitas kemandirian pangan dari aspek ketersediaan, akses dan juga keanekaragaman pangan yang tentunya dilakukan secara bersama, terintegrasi serta kolektif melalui upaya pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.



Gambar 1. Penyuluhan oleh Narasumber

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan merupakan langkah dalam memanfaatkan potensi dengan mengelola kawasan rumah menjadi lebih bermanfaat. Menurut Yulistiawati & Susanti (2021) Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini dapat menjadi inovasi dalam mendukung diversifikasi pangan dan menjadi terobosan dalam menghadapi

perubahan iklim namun tetap bisa dilakukan oleh masyarakat. Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu dalam rangka menambah nilai manfaat khususnya bagi sebuah keluarga dalam pemenuhan ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus.



Gambar 2. Diskusi dengan Peserta Penyuluhan

Salah satu bentuk kegiatan penyuluhan pertanian dari program Berkebun dan Rehat Sejenak dengan Al-Quran (BERSINAR) dengan maksud pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan lahan. KRPL yang dipilih untuk masyarakat dalam pengaplikasian program yang sangat ditentukan oleh potensi sumber daya serta kebijakan antisipatif sebagai bentuk dukungan untuk keberlangsungan program meliputi penyuluhan, sosialisasi program, pendampingan, serta pemberian motivasi kepada kelompok sasaran serta adanya evaluasi dan monitoring terhadap program agar berkelanjutan.

Tujuan pengembangan model KRPL diantaranya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menanam berbagai jenis tanaman baik sayuran maupun tanaman obat-obatan, masyarakat dapat mengembangkan sumber benih dan bibit serta diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga. Oleh karena itu

masyarakat diberikan pemahaman tentang banyaknya manfaat yang didapatkan dalam upaya pemanfaatan lahan, serta pemahaman mengenai cara berkebun dan bercocok tanam yang baik agar hasil dari KRPL dapat dimanfaatkan dengan baik bagi setiap keluarga dan masyarakat.

Pada pengaplikasiannya masyarakat Dusun Karikil diberi pemahaman dalam menentukan rancangan rumah pangan lestari dengan pemilihan metode serta komoditas yang akan digunakan dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan pola kawasan, tata letak, jenis tanaman, pemeliharaan, serta budidaya agar program berjalan secara berkelanjutan. Pekarangan yang bermanfaat dan tidak dijadikan lahan tidur dengan penerapan inovasi yang bermanfaat, (Manikome, dkk 2023) menyatakan bahwa banyak yang belum memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal, padahal jika pekarangan dikelola dengan baik maka akan bermanfaat seperti mencukupi kebutuhan pangan bagi keluarga, meminimalisir pengeluaran keluarga, meningkatkan penghasilan keluarga yang secara tidak langsung manfaatnya sangat besar dibandingkan hanya dengan dijadikan lahan tidur saja.

Pemanfaatan pekarangan rumah di masyarakat tentunya bervariasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat juga disesuaikan dengan luas lahan serta disesuaikan dengan faktor ekologi daerah setempat yang dimana Kampung Cikalimas Pasir Dusun karikil yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten tasikmalaya sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman sayuran maupun obat keluarga. Tidak hanya berfokus untuk tanaman yang bernilai jual tinggi namun dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan keluarga tersebut.

Namun ada beberapa aspek yang tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kendala yang dirasa menghambat pengembangan tersebut seperti terbatasnya benih, masyarakat yang tidak

terbiasa memanfaatkan lahannya, kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang budidaya lahan pekarangan. Menurut (Jufri. A. F 2023) solusi untuk hal tersebut yaitu adanya pendampingan dan pembuatan demplot dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan baik langsung atau tidak langsung melalui lembaga sosial masyarakat atau bentuk kegiatan yang berkelanjutan.

2. Hasil Penyuluhan dan Tingkat Partisipasi Warga Cikalamas Pasir Kelurahan Karikil terhadap Penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Penyuluhan yang dilakukan di Madrasah Miftahul U'lum, Kampung Cikalamas Pasir, RT 02 RW 01, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya dengan partisipasi warga yang di dominasi oleh ibu rumah tangga. Dengan ini KRPL sudah tepat sasaran dengan keunggulan dalam menjalankan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, seperti yang dikemukakan oleh (Sari, dkk 2022) bahwa peran ibu rumah tangga dalam suatu kewenangan adalah mengelola kebutuhan pangan, menyusun kebutuhan, menyusun menu sehat, memilih bahan pangan yang sehat dan aman.

Kesadaran masyarakat akan pemanfaatan dan pengoptimalisasian lahan. Warga Kampung Cikalamas Pasir berperan aktif dalam upaya penumbuhan kesadaran mengenai pentingnya dan manfaat KRPL bagi masyarakat. Banyak partisipan yang tidak tahu cara berkebun dan bertani dengan baik sehingga kegiatan penyuluhan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dengan upaya peningkatan wawasan. Pemanfaatan lahan merupakan seni dalam menghijaukan serta menyuburkan lahan menjadi lebih bermanfaat.

Masyarakat dapat mengintegrasikan berbagai macam tumbuhan. Kawasan dan cuaca yang mendukung membuat para partisipan mengusulkan banyak berbagai jenis tanaman untuk di tanam di

halamannya masing-masing warga. Tentunya tanaman yang dipilih bukan sembarangan melainkan tanaman yang berguna bagi keluarga maupun obat-obatan serta tanaman yang bernilai jual tinggi. Tanaman sayuran dan buah-buahan merupakan kelompok pangan dalam penggolongan Pangan Harapan, (Nashriyah, 2021). Pada intinya jenis tanaman yang banyak diminati adalah tanaman yang bermanfaat bagi ketersediaan pangan dalam keluarga yang tentunya dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.

Manfaat lain yaitu masyarakat dapat menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan dalam Bertani. Partisipan yang mengikuti dengan rata-rata berstatus sebagai ibu rumah tangga dan jarang melakukan aktivitas berkebun atau bertani, hal ini merupakan wawasan baru bagi mereka terutama wawasan mengenai budidaya tanaman dan media tanam dengan jenis tanah yang gembur untuk digunakan dalam proses berjalannya KRPL. Warga juga diberikan wawasan mengenai bagaimana cara agar tanaman tetap sehat dan tidak terserang hama dengan pemberian informasi mengenai nutrisi yang dibutuhkan bagi tumbuhan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki sumber pangan yang sehat dan berkualitas untuk keluarga. Upaya dan salah satu bentuk tujuan dari kawasan rumah pangan lestari yang merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah mengenai sumber makanan yang berkualitas bagi keluarga. Penggunaan bahan yang digunakan untuk

merawat tanaman bersumber dari limbah dapur sehingga tidak ada zat kimia yang berbahaya dan mempengaruhi kualitas tanaman yang dihasilkan. Ada beberapa upaya yang disarankan dalam perawatan tanaman yaitu pemberian pupuk kompos organik, air bawang merah, air cucian beras dan bahan ramah lingkungan lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pertanian ini dilaksanakan di Madrasah Miftahul Ulum Cikalimas Pasir, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya selama satu pertemuan sebagai lanjutan dari program sosialisasi di hari pertama dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sasaran mengenai program bersinar serta menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sasaran dalam bidang pertanian terutama mengenai pemanfaatan lahan pertanian dengan kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Selain itu penyuluhan ini juga menghasilkan luaran terbentuknya kesadaran masyarakat sasaran mengenai “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Lahan” yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, ketahanan pangan masyarakat, serta peningkatan perekonomian masyarakat lebih luas lagi.

Pemaparan materi disampaikan oleh penyuluh yang ahli dibidangnya dengan materi mengenai “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Jenis Tanaman” melalui upaya yang diserukan yaitu kawasan rumah pangan lestari (KRPL), serta materi mengenai “Program Bersinar” dengan tema Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemanfaatan Lahan. Peserta penyuluhan ini merupakan masyarakat umum terutama ibu rumah tangga di Kp. Cikalimas Pasir RT/RW

Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Harapan dari adanya penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sasaran dalam pertanian secara modern melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan rumah pangan lestari (KRPL) dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada pihak yang terlibat kedalam kegiatan pengabdian yang dapat terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar berkat dukungan dan doa dari semua pihak.

Program penyuluhan ini perlu dilakukan kembali secara berkelanjutan untuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat sasaran yang lebih berkembang dengan materi yang diberikan secara lebih luas dan disesuaikan dengan kebutuhan, serta adanya kerja sama seluruh *stakeholder* terutama pihak pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam perannya mensejahterakan masyarakat sasaran.

REFERENSI

- Alhudhori, M. (2017). Optimilisasi Pemanfaatan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(1), 237.
- Jayaputra., Nurrachman., dkk. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering di Desa Kayangan Lombok Utara. *Jurnal Siar Ilmuan Tani*. 13(1), 13-21
- Jufri, A. F. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Pemenuhan Gizi Rumah Tangga di Desa Pemenang, Lombok

- Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 141–148.
<https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.300>
- Lusiana., Tita, KD., Hamdan, D., dkk. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program P2L Pada KWT Akur Di Desa Kawunganten Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 304-305.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4042>
- Manikome, N., & Erbabley, B. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tempat Budidaya Tanaman Rempah Dan Sayur Masyarakat Desa Saminyamau. *Maanu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124-131.
<https://doi.org/10.30598/maanuv1i2p124-131>
- Nashriyah, N. (2021). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Sayur Dan Buah Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/fmqu4>
- Sari, N., Lantarsih, R., & Maharani, A. D. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga Bekerja dalam Ketahanan Pangan Rumah Tanggadi Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 6(2), 84-94.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suripto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2019). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di desa sukarema, kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
- Yulitiawati, Y., & Susanti, L. (2021).
PENDAMPINGAN
PEMANFAATAN LAHAN
SEMPIT (KPRL) UNTUK
MENUNJANG EKONOMI
KELUARGA DI DESA MARTA
JAYA. *JURNAL PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
(ABDIMAS) UNIVERSITAS
BATURAJA*, 1(2), 25-28.